

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian akhlak (akhlaqul karimah) adalah jama' dari kata khuluq, menurut bahasa berarti adat, kebiasaan, tabi'at, perangai, dan agama. Imam Al-Ghazali memberikam definisi akhlak sebagai kondisi jiwa yang mantap dalam diri manusia sehingga menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan lagi pemikiran dan pertimbangan lagi untuk berbuat.¹

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan.

Secara singkat, hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Khaliq (Allah sang Pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan-Nya). Dalam pembahasan ini, yang dimaksud Akhlak dalam kehidupan sama halnya dengan hubungan akhlak tersebut. Akhlak dalam kehidupan antara lain yaitu Akhlak terhadap Allah (qana'ah, tawakkal, syukur, takwa, khauf, raja', ridho, ikhlas, cinta, taat kepada Allah, dan husnudzon terhadap Allah), Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak dalam rumah tangga, Akhlak dalam masyarakat, dan Akhlak dalam lingkungan.²

¹ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan bintang, 1970.. 89.

² Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009.9.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Jika digabungkan dengan akhlak, menjadi problematika akhlak dapat disimpulkan bahwa problematika akhlak adalah suatu masalah yang berkaitan dengan akhlak.

Pada zaman modern seperti saat ini, tentu banyak sekali permasalahan atau problematika yang kita (masyarakat modern) hadapi salah satunya adalah problematika akhlak. Masyarakat modern adalah sekelompok manusia yang hidup dalam kebersamaan yang saling mempengaruhi dan terikat dengan norma-norma serta sebagian besar anggotanya mempunyai orientasi nilai budaya untuk menuju kehidupan yang lebih maju.

Gaya hidup atau tingkah laku masyarakat modern yang telah tergerus oleh modernisasi menyebabkan munculnya problematika akhlak. Kehidupan masyarakat modern identik dengan mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengesampingkan pemahaman agama. Mereka beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu meningkatkan taraf kehidupan. Padahal tidak selamanya seperti yang diharapkan karena kemajuan di bidang teknologi yang berkembang pada masyarakat modern akan memberikan dua dampak bagi kehidupan manusia, yaitu dapat memberikan dampak positif dan, pada sisi lain, juga dapat menimbulkan dampak negatif.

Dari berbagai literatur sekurang-kurangnya delapan penyakit yang ada dalam masyarakat modern.

Pertama, disintegrasi antara ilmu pengetahuan (spesialisasi yang terpampau kaku) yang berakibat terjadinya pengkotak-kotakan akal pikiran manusia dan cenderung membingungkan masyarakat. Kedua, kepribadian yang terpecah belah (*split personality*) sebagai akibat dari kehidupan yang dipolakan oleh ilmu

pengetahuan yang terlampau spesialisasi dan tidak berwatak nilai-nilai Ketuhanan. Ketiga, dangkalnya rasa keimanan, ketakwaan, serta kemanusiaan sebagai akibat dari kehidupan yang terlampau rasionalistik dan individualistik. Keempat, timbulnya pola hidup yang materialistik sebagai akibat dari kehidupan yang berlebihan mengejar duniawi. Kelima, cenderung menghalalkan segala cara, sebagai akibat dari paham hedonisme yang melanda kehidupan. Keenam, mudah stress dan frustrasi sebagai akibat terlampau percaya dan bangga terhadap kemampuan dirinya, tanpa dibarengi sikap tawakkal dan percaya ketentuan Tuhan. Ketujuh, perasaan terasing di tengah-tengah keramaian (*lonely*), sebagai akibat dari sikap individualistic. Kedelapan, kehilangan harga diri dan masa depan, sebagai akibat dari perbuatan menyimpang yang dilakukannya.³

Selain problematika dalam aspek pengembangan intelektual khususnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam masyarakat modern mengalami berbagai problem dalam aspek lainnya, seperti dalam aspek politik, aspek pluralisme agama, aspek spiritual, dan aspek etika. Dalam aspek politik, banyak terjadi perabutan kekuasaan, politik menghalalkan segala cara dan politik kampu menghilangkan menjadikan manusia lampaui akan kehidupan akhirat. Selain itu aspek pluralitas agama, masyarakat seringkali mencampuru urusan kepercayaan agama lain, saling menganggap agama yang diikuti adalah benar dan yang lainnya adalah salah. Hal ini menimbulkan perpecahan antar umat beragama. Padahal, pluralitas agama dalam masyarakat modern adalah sesuatu yang wajar, yang sudah menjadi sunnatullah

Dalam aspek spiritual, masyarakat modern senantiasa terbuai dalam situasi keglamoran, mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan mereka meninggalkan pemahaman agama, hidup dalam sikap sekuler yang menghapus visi

³ Bahru Rozi. Akhlak Tasawuf Sebagai Alternatif Dalam Memecahkan Problematika Masyarakat Modern. Pasuruan: *Jurnal Pendidikan Islam INIDALWA*. Vol, 7, No. 02:44-62. 2017.

keilahian. Hilangnya visi dan keilahian tersebut mengakibatkan kehampaan spiritual dan mengakibatkan manusia jauh dengan Sang Maha Pencipta, meninggalkan ajaran-ajaran yang dimuat dalam dogma agama. Akibat dari itu, maka dalam kehidupan masyarakat modern sering dijumpai banyak orang yang merasa gelisah, tidak percaya diri, stres dan tidak memiliki pegangan hidup. Kegelisahan hidup mereka sering disebabkan karena takut kehilangan apa yang dimiliki. Rasa khawatir terhadap masa depan yang tidak dapat dicapai sesuai dengan harapan, daya saing yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan akibat banyak pelanggaran dosa yang dilakukan.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran akhlak santri madrasah diniyah Tarbiyatul Mubtadiien Slumbang Ngadiluwih Kediri, masih sangat perlu ditekankan, karena ada beberapa santri yang dalam hal mu'asyaroh dengan guru atau sesama teman masih perlu untuk dibenahi.

Atas dasar kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Musthofa Bisri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadiien Slumbang Ngadiluwih Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian atau rumusan masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ngudi susilo karya KH. Bisri Musthofa di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri?

⁴ Tim MKDU, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hlm355.

2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Musthofa di Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Mu'tadai-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, ada beberapa tujuan atau harapan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini:

1. Menjabarkan macam-macam pendidikan yang berkaitan dengan akhlak yang dijelaskan dalam kitab Ngudi Susilo.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk praktek penerapan pendidikan akhlak dalam kitab Ngudi Susilo pada kegiatan sehari-hari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kajian Teoritis

Seperti yang sudah kita ketahui diatas, betapa pentingnya pendidikan akhlak pada masa sekarang ini. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini, ada banyak manfaat yang bisa didapat, terutama untuk kemajuan pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mu'tadai-Ien yang diharapkan dapat membentuk peserta didik dengan akhlakul karimah.

2. Kajian Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, diantaranya:

a. Bagi penulis

- 1) Mengetahui segala macam pendidikan yang mengajarkan tentang akhlak pada anak.
- 2) Mengetahui perkembangan atau hasil dari pendidikan tersebut.

- 3) Mengetahui praktek penerapan pendidikan akhlak pada madrasah diniyah dalam kegiatan sehari-hari .
- 4) Memahami tentang pendidikan akhlak pada madrasah diniyah.

b. Bagi Lembaga

- 1) Mengembangkan pendidikan akhlak pada semua anak.
- 2) Memotivasi lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu akhlak anak melalui pendidikan akhlak.
- 3) Sebagai sarana pencetak generasi baru dengan akhlak yang lebih baik.

c. Bagi peserta didik

- 1) Mampu menciptakan lingkungan dengan adab dan tata krama yang baik.
- 2) Mempunyai akhlakul karimah dan mengembangkannya dengan baik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalian data lapangan. Dengan demikian pembaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian ini. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir, baik yang bersifat formal

maupun informal. Pendidikan akhlak merupakan ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk, yang menjadi ukurannya adalah akal. pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasardasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁵

2. Dalam PP 73, Pasal 22 ayat 3 disebutkan bahwa Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari tulisan-tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema diatas, tulisan-tulisan tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Panggah Santoso dengan Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa Tahun: 202
2. Skripsi yang ditulis oleh Fahrizal Muzakki Afifuddin dengan Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa dan Relevansinya terhadap Dunia Pendidikan Tahun: 2021

⁵ Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 63

3. Skripsi yang ditulis oleh Dani Wiryanti dengan Judul : Syiir Ngudi Susila Karya Kiyai Bisri Mustofa (Suatu Kajian Stilistika) Tahun: 2009
4. Jurnal yang ditulis oleh Mustaqhfin dengan Judul : Karakter Rajin (Religius, Aktif, Jujur, Inovatif dan Nasionalis) dalam Kitab Syiir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa Menuju Generasi Khaira Ummah Tahun: 2021.
5. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana yang ditulis oleh Ulin Nihayah dengan Judul Nilai Konseling Indigenous dalam Syiir Ngudi Susilo Tahun: 2023

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang penulis pakai pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Sistematika Penulisan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

- A. Pengertian Pendidikan Akhlak
- B. Sumber Pendidikan Akhlak

BAB III

METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Setting Penelitian
- B. Paparan Data dan Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran